

**"IMPLEMENTASI METODE MULTI-SENSORI UNTUK KETERAMPILAN
SOSIAL DAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
SLB SERASAN SEANDANAN OKU SELATAN"**

(Ummy Uswatun Hasanah¹), (Farhan Yadi²), (Juaidah Agustina³)
(¹PGSD FKIP Universitas PGRI PALEMBANG), (² Universitas SRIWIJAYA
PALEMBANG), (³Bahasa Indonesia FKIP Universitas PGRI PALEMBANG)
Alamat e-mail : (¹ummyuswatunhasanah31@gmail.com), Alamat e-mail :²
(farhan@unsri.ac.id), Alamat e-mail : (³Juaidah82@gmail.com)

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of the multi-sensory method to enhance the social skills and cognitive abilities of children with special needs at Serasan Seandanan Special School, South OKU. The problem arises from the need for appropriate learning approaches tailored to individual characteristics, especially for children who often face challenges in social interaction and cognitive development within inclusive education settings. The Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving teachers, the school principal, and students. The findings show that multi-sensory activities—incorporating visual, auditory, kinesthetic, and tactile stimuli—have a positive effect on students' social engagement, empathy, cooperation, and communication skills. Moreover, these methods also stimulate cognitive development through enjoyable, concrete learning experiences. The consistent and structured application of the multi-sensory method resulted in increased student participation and improvements in essential social and cognitive competencies.

Keywords: Children with Special Needs, Cognitive Ability, Multi-Sensory Method, Social Skills, Special School (SLB).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode multi-sensori dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan kognitif anak berkebutuhan khusus di SLB Serasan Seandanan OKU Selatan. Masalah penelitian ini berangkat dari kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik individu, terutama bagi anak-anak yang sering menghadapi tantangan dalam interaksi sosial dan perkembangan kognitif di lingkungan pendidikan inklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode multi-sensori memengaruhi dua aspek tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan multi-sensori—yang menggabungkan rangsangan visual, auditori, kinestetik, dan taktil—memberikan pengaruh positif

terhadap keterlibatan sosial siswa, empati, kerja sama, dan keterampilan komunikasi. Selain itu, metode ini juga merangsang perkembangan kognitif melalui pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan. Penerapan metode multi-sensori yang konsisten dan terstruktur meningkatkan partisipasi siswa dan memperbaiki kompetensi sosial serta kognitif yang esensial.

Kata Kunci: *Anak Berkebutuhan Khusus, Kemampuan Kognitif, Keterampilan Sosial, Metode Multi-Sensori, SLB.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap individu, termasuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus (Almaududi et al., 2024). Dalam konteks pendidikan inklusif, penting adanya pendekatan yang dapat mengakomodasi keragaman kemampuan peserta didik, terutama dalam aspek sosial dan kognitif (Astawa, 2021). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sering mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya serta dalam memahami konsep-konsep pembelajaran karena keterbatasan fisik, mental, atau emosional yang mereka miliki (Majid, Abdul & Amaliah, 2021). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang hidup dengan perlakuan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan perbedaan yang dialami anak tersebut (Shidqi & Budi, 2023). Permasalahan utama yang dihadapi adalah minimnya penerapan metode

pembelajaran yang mampu menjangkau kebutuhan sensorik dan gaya belajar unik para siswa tersebut. Anak berkebutuhan khusus ini memerlukan metode untuk mendukung dari proses kegiatan belajar untuk memaksimalkan pembelajaran (Laksana, 2024). Teori pembelajaran multi-sensori menekankan penggunaan berbagai indera dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Kristiana, 2021). Pendekatan ini mengakui bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda dan bahwa menggabungkan berbagai metode dapat membantu memenuhi kebutuhan tersebut (Astawa, 2021). Fenomena tersebut juga tampak di SLB Serasan Seandanan OKU Selatan, di mana hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kendala dalam keterampilan sosial seperti berkomunikasi, berempati, dan

bekerja sama, serta hambatan dalam kemampuan kognitif pemecahan masalah. Kondisi ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang lebih adaptif dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang potensial adalah metode multi-sensori, yang melibatkan indera visual, auditori, kinestetik, dan taktil secara terpadu dalam proses belajar.

Menurut Shidqi dan Budi (2023), pendekatan multi-sensori mampu meningkatkan pengalaman belajar anak dengan melibatkan berbagai saluran sensorik secara simultan. Dalam praktiknya, metode ini tidak hanya membantu siswa lebih memahami materi, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial melalui kegiatan interaktif yang menyenangkan (Amaliah, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode multi-sensori dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan kognitif siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap metode tersebut. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi

pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif di lingkungan SLB maupun sekolah umum.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memaparkan hasil secara mendalam (Nasution, 2023).

Fenomenologi digunakan untuk mempelajari permasalahan atau fenomena dengan detail dan mendalam (Sugiyono, 2022, h277). Strategi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teori..

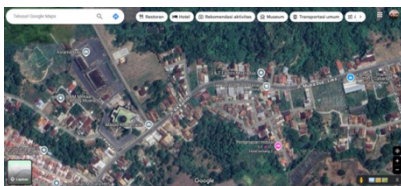
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SLB Serasan Seandanan OKU Selatan mulai beroperasi sejak tahun 2016. Sekolah ini merupakan

Sekolah Swasta yang menyelenggarakan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus dengan status kepemilikan Yayasan. Sekolah Luar Biasa Serasan Seandanan didirikan pada 29 Januari 2016 dengan nama yayasan Sumartini Akbar. Pendiri Sekolah Luar Biasa Serasan Seandanan adalah Sumartini S.Pd. SK Pendirian diterbitkan pada 22 Februari 2016 dan telah disertai dengan izin operasional 0216/DPMPTSP.V/IV/2018.

SLB Serasan Seandanan terletak di Jalan RA Kartini, Desa Kecipung, Kelurahan Batu Belang Jaya, Kecamatan Muaradua, Kabupaten Oku Selatan, Kode Pos 32211. NPSN Sekolah 69945266 SLB Serasan Seandanan OKU Selatan memiliki akreditasi C.

Gambar 1 Lokasi Penelitian



Data dan Sumber data

Peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data, sumber data yang digunakan adalah seorang responden

(Sugiyono, 2022). Sumber primer penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru kelas reguler SLB Serasan Seandanan, Muaradua, OKU Selatan. Objek penelitian ini adalah guru dan siswa di SLB Serasan Seandanan, Muaradua, OKU Selatan.

Data sekunder didapat dari hasil wawancara bersama kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta dengan dokumen arsip dapodik SLB Serasan Seandanan, Muaradua, OKU Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara Mendalam “in-depth interview” sama dengan wawancara tidak terstruktur, yakni dengan mewawancarai narasumber wakil kepala sekolah, dan dua guru tenaga pendidik.

Observasi Peneliti melakukan pengamatan I secara langsung untuk mendukung hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru kelas reguler dan siswa SLB Serasan Seandanan Muaradua, OKU Selatan. Observasi dilakukan untuk sebagai pengumpulan data yang peneliti butuhkan dengan cara mengamati objek atau subjek

penelitian secara langsung dalam situasi yang alami. Adapun anak berkebutuhan khusus yang akan peneliti teliti yakni “A” dengan penyandang disabilitas autisme dan “B” serta “C” dengan keterbatasan disabilitas tuna grahita. Peneliti mencatat perilaku, interaksi dan kejadian yang relevan untuk mendapatkan data yang akurat.

Dokumentasi Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang sejarah dan profil dari SLB Serasan Seandanan Muaradua, OKU Selatan, dan untuk mengetahui penggunaan metode multi-sensori dalam menumbuhkan aktivitas belajar siswa, peningkatan keterampilan sosial dan pengembangan kemampuan kognitif siswa pada kelas reguler.

Dokumentasi berupa dokumen resmi, foto kegiatan, lingkungan sekolah, dan arsip di SLB Serasan Seandanan Muaradua OKU Selatan digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan kognitif siswa, serta untuk acuan peningkatan aktivitas dan keterlibatan belajar siswa di kelas reguler.

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data mencakup validitas dan reliabilitas, di mana

validitas menunjukkan seberapa akurat data yang diperoleh mencerminkan variabel yang diukur, sementara reliabilitas menunjukkan konsistensi data dari waktu ke waktu. (Sugiyono, 2022, h.270).

Dalam menguji keabsahan data dari berbagai sumber, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan pengumpulan data di SLB Serasan Seandanan, Muaradua, OKU Selatan, yakni triangulasi data, triangulasi teori dan triangulasi metode.

Tabel 1 Triangulasi Sumber Data

Sumber Data	Informasi yang Didapatkan	Kesimpulan
Wakil Kepala Sekolah	Penerapan metode multisensori, dampak sosial, dan kognitif	Data konsisten dengan observasi lapangan
Guru 1	Praktik langsung multisensori di kelas	Mendukung pernyataan kepala sekolah dan siswa
Guru 2	Respons terhadap metode multisensori	Memperkuat data dari kepala sekolah dan guru

Tabel 2 Triangulasi Sumber Teori

Teori	Penjelasan	Relevansi dalam Penelitian
Teori Multi-	Melibatkan penggunaan	Menjadi dasar

Sensori	indera visual, auditori, kinestetik, dan taktil secara bersamaan.	penerapan metode pembelajaran di SLB Serasan Seandanan untuk melatih fokus, motorik, dan interaksi sosial.
Teori Keterampilan Sosial (Gresham & Elliott)	Keterampilan sosial kerja sama, asersi, tanggung jawab, empati, dan kontrol diri.	Dijadikan tolok ukur keberhasilan peningkatan keterampilan sosial siswa setelah penerapan metode multisensori.
Teori Perkembangan Kognitif (Piaget & Bruner)	Menjelaskan tahapan perkembangan kognitif anak, dari konkret hingga abstrak.	Digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman, daya ingat, dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

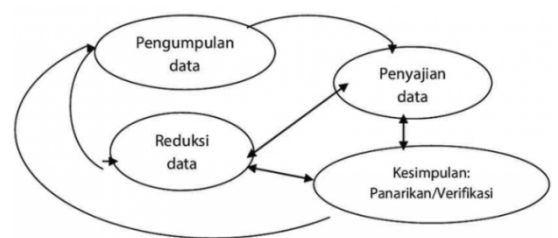
Tabel 3 Triangulasi Metode

Metode	Penjelasan
Wawancara	Dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga pengajar
Observasi	Melihat langsung proses belajar-mengajar
Dokumentasi	Kumpulan foto, catatan, dan arsip sekolah

Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan untuk analisis data adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Ada empat langkah dalam analisis data menggunakan model ini, yaitu pengumpulan informasi, penyaringan informasi, penyajian informasi, dan penarikan hasil.

Gambar 2 *interactive model* Miles and Huberman



A. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan informasi dalam studi ini dilakukan secara langsung di SLB Serasan Seandanan Muaradua, OKU Selatan, dengan mematuhi prinsip yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, yang menekankan bahwa pengumpulan informasi harus berlangsung interaktif, terus-menerus, dan bersamaan dengan analisis data. Peneliti tidak hanya

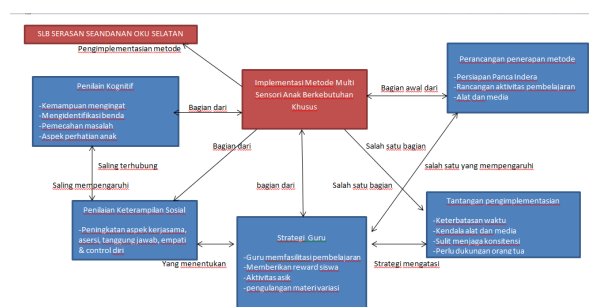
melakukan pengumpulan informasi, tetapi juga terus menerus memilah dan menafsirkan data sepanjang proses tersebut.

B. Data Reduksi (*Reduction Data*)

Setelah tahap pengumpulan data di lapangan, didapatlah data yang sangat banyak, data-data ini yang akan dirangkum, memilih aspek-aspek penting, memusatkan perhatian pada elemen-elemen yang krusial, mencari tema dan pola serta menyingkirkan yang dianggap tidak relevan lalu segera melakukan analisis data dengan cara mereduksi data agar lebih fokus pada informasi yang penting.

C. Penyajian Data (*Data Display*)

Gambar 2 Penyajian Data



Sub Fokus	Deskripsi
Perancangan dan Penerapan Metode Multi-Sensori	a. Metode multisensori diterapkan dengan melibatkan indera visual, auditori, kinestetik, dan taktil dalam pembelajaran. b. Kegiatan pembelajaran

dirancang melalui aktivitas seperti bermain pasir, beras dan tepung, permainan balok, menggambar, menyusun gambar, gambar benda, kartu bergambar, dan menyentuh tekstur kasar-halus.

c. Alat dan media yang digunakan meliputi poster visual, audio pembelajaran, mainan edukatif, dan kegiatan fisik seperti lompat atau lari kecil.

Penilaian Keterampilan Sosial Anak

a. Anak-anak mulai menunjukkan peningkatan dalam aspek kerjasama seperti mendengarkan instruksi, membantu teman, dan mengikuti kegiatan bersama.

b. Terjadi peningkatan asersi, anak menjadi lebih percaya diri, mau menyapa, mengucapkan terima kasih, dan meminta bantuan saat diperlukan.

c. Peningkatan tanggung jawab terlihat dengan anak mulai membersihkan mainan setelah digunakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

d. Meningkatnya empati, anak mulai menyadari teman yang kesulitan dan menawarkan bantuan.

e. Kontrol diri anak mulai terbentuk, mampu menunggu giliran, dan mengendalikan emosi saat frustrasi.

Penilaian Kemampuan Kognitif Anak

a. Anak mulai bisa mengingat bentuk dan warna, menunjukkan kemampuan memori yang berkembang.

b. Anak mampu mengidentifikasi benda, menyebutkan nama-nama benda, serta memahami konsep besar-kecil, panjang-pendek.

c. Kemampuan pemecahan masalah terlihat dalam aktivitas menyusun gambar, menyusun jepit sesuai warna, mencari

	benda yang hilang, dan menjawab pertanyaan sederhana. d. Aspek perhatian anak meningkat, anak mampu fokus selama 10-15 menit dalam aktivitas tertentu tanpa terganggu.
Tantangan dalam Implementasi Multi-Sensori	a. Keterbatasan waktu untuk melayani anak secara individu karena jumlah siswa dalam satu kelas. b. Kendala alat dan media yang tidak selalu lengkap dan memerlukan kreativitas guru untuk memodifikasi. c. Kesulitan menjaga konsistensi fokus anak dalam jangka waktu lama. d. Perlu dukungan lebih dari orang tua untuk melatih anak di rumah.
Strategi Guru dalam Implementasi Multi-Sensori	a. Guru memfasilitasi pembelajaran dengan memberikan contoh dan membimbing anak secara personal. b. Memberikan reward berupa pujian atau stiker untuk meningkatkan motivasi anak. c. Mengadakan pengulangan materi secara berulang dengan variasi kegiatan agar anak tidak bosan. d. Membangun lingkungan kelas yang nyaman dengan ruang bermain, ruang belajar, dan media yang terjangkau bagi anak.

D. Penarikan Kesimpulan (*Conculans Drawing and Verivify*)

Pendekatan multi-sensori membantu anak lebih mudah memahami materi karena melibatkan banyak indera, sehingga mempermudah proses belajar melalui

pengalaman langsung. Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam aspek sosial seperti kerjasama, rasa percaya diri, tanggung jawab, empati, serta kontrol diri.

Kemampuan kognitif anak juga berkembang, terlihat dari meningkatnya memori, kemampuan identifikasi benda dan konsep, serta kemampuan memecahkan masalah sederhana.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi metode multi-sensori secara konsisten dan terstruktur dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan kognitif anak berkebutuhan khusus di SLB Serasan Seandanan OKU Selatan. Metode ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui stimulasi berbagai indera secara terpadu (visual, auditori, kinestetik, dan taktil), sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, dan bermakna. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kerja sama, komunikasi, empati, serta fokus dan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Saran

Bagi guru, disarankan untuk terus mengembangkan dan

mengadaptasi metode multi-sensori dalam kegiatan pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa.

Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan sarana pendukung yang memadai, seperti media pembelajaran sensori dan pelatihan bagi pendidik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan kajian lebih mendalam dengan melibatkan lebih banyak subjek dan sekolah, serta mengembangkan pengukuran kuantitatif guna menilai efektivitas metode ini secara lebih luas dan objektif.

DAFTAR PUSTAKA

Adiatama, W., Wardany, O. F., & Utami, R. T. (2023). Media dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2942–2952.

Kristiana, Ika Febrian, Widayanti, C. G. (2021). *Buku ajar psikologi anak berkebutuhan khusus*. 1. 1–110.

Laksana, R. B. (2024). *Kompetensi Pedagogi Guru SD (TIM LKBSS* (ed.); Edisi Pert). LKBSS.

Shidqi, T. S., & Budi, S. (2023). Penggunaan Metode Multisensori untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak

Berkebutuhan Khusus: Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 22076–22079.

Anitah, S. (2019). Strategi Pembelajaran. Modul Strategi Pembelajaran PKN, 1,

Astawa, I. N. T. (2021). PENDIDIKAN INKLUSI DALAM MEMAJUKAN PENDIDIKAN NASIONAL Oleh I Nyoman Temon Astawa.

Majid, Abdul & Amaliah, F. R. (2021). Stategi Pembelajaran. 6.

Majid, A., & Amaliah, F. R. (2023). Strategi Pembelajaran Matematika SD/MI. Penerbit Tahta Media.

Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (M. Albina (ed.); Edisi Pert). Harfa Creative.

Almaududi, S., Sembiring, B., Saputra, Z., Layanan, K., & Anggota, P. (2024). Pengaruh Permainan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 1861–1864.